

## TAFSIR TARBAWI SURAH AL-FATIHAH DAN ANALISIS AYAT-AYATNYA DENGAN PENDEKATAN TARBAWI

Didin Hidayat<sup>1</sup>, Salma Andini Putri<sup>2</sup>, Ede Abdul Jamil<sup>3</sup>, Dela Amaliyah<sup>4</sup>

STAI Al-Azhary<sup>1,2,3,4</sup>

[santriabah6886@gmail.com](mailto:santriabah6886@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmandini123@gmail.com](mailto:salmandini123@gmail.com)<sup>2</sup>, [edejamil1234@gmail.com](mailto:edejamil1234@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dellaamalliah606@gmail.com](mailto:dellaamalliah606@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Surah Al-Alfatihah merupakan pembuka dalam Al-Quran yang mengandung makna luas, termasuk aspek pendidikan islam. Tafsir tarbawi pada surat ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tarbawi menitik beratkan pada nilai-nilai moral, akida, ibadah, serta hubungan social yang membentuk karakter individu dan masyarakat. Kajian ini menyoroti surah Al-Fatihah dari perspektif pendidikan Islam, dengan menekankan bagaimana ayat-ayatnya mengajarkan konsep ketauhidan, ketergantungan kepada Allah, serta binbingan dalam bentuk akhlak yang baik. Hasis analisis menunjukkan bahwa seriat ayat dalam surah Al-Fatihah mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang relevan dalam kehidupan pribadi maupun social.

**Kata Kunci:** Tafsir Tarbawi, Surah Al-Fatihah, Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Akhak, Tauhid, Pembentukan Karakter.

### Abstract

*Surah Al-Fatihah is the openin chapter of the Qur'an, containing a broad spectrum of meanings, including the aspets of Islamic education. The educational interpretation (tafsir tarbawi) of this chapter aims to explore the educational values applicable in daily life. The tarbawi approach emphasizes moral velues, faith (akidah), worship (ibadah), and social relationships. All of which shape the character of individuals an society. This study highlights the lens of Islamic education, epphasizing how its verses teach monotheism (tauhid), reliance on Allah, and gaudance through virtuous character. The analysis finds that each verse in Surah Al-Fatihah contains educational principles applicable to both individual dan societal life.*

**Keywords:** Education Interpretation (tafsir tarbawi), Surah Al-FAtihah, Islamic Education, Moral Values, Monotheisdm (tauhid), Character Develoment.

## PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan sumber yang paling utama ajaran Islam, tidak hanya mengemukakan ajaran teologis dan hukum saja, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang sangat relevan dalam pembentukan karakter manusia. Salah satu surah yang

paling mendasar dalam Al-Quran adalah surah Al-Fatihah. Surah ini dikenal sebagai “Ummul Kitab” karena meliputi inti-inti pokok ajaran Al-Quran, termasuk nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan sosial yang sangat penting dalam pendidikan.

Pendekatan tafsir tarbawi bertujuan untuk menelusuri kandungan pendidikan yang ada dalam ayat-ayat Al-Quran. Melalui metode ini, surah Al-Fatihah tidak hanya dipahami dari aspek maknanya secara linguistic dan teologis, tetapi juga dilihat dari bagaimana ayat-ayat tersebut dapat membentuk kepriadian peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Tantangan terbesar dalam dunia pendidikan yaitu krisis moralitas dan etika di generasi muda. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengajarkan nilai-nilai etika dan moralitas dalam pendidikan. Yang mana pendidikan ini menggunakan pendekatan yang berfokus pada Al-Quran dan bisa menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode jenis kepustakaan (*library research*), artinya data yang diperoleh yaitu dari berbagai sumber tafsir, serta referensi dari buku-buku pendidikan Islam dan artikel ilmiah yang terkait dengan pembahasan ini. Adapun teknik pengambilan data dilakukan melalui telaah literatur terhadap kitab tafsir seperti *Al-Jami' li Ahkam al-Quran* karya Al-Qurtubi dan *Fath al-Qadir* karya Asy-Syaukani, serta buku-buku yang membahas pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan modern. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitik untuk mengeksplorasi makna pendidikan dalam setiap ayat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tafsir Tarbawi**

Tafsir berarti memperjelas sesuatu yang belum tentu kejelasannya dan mengungkap sesuatu yang tertutup. Kata tafsir bisa diartikan memperjelas makna kata yang belum jelas, sehingga dengan adanya tafsir ini makna kata-kata tersebut mudah dipahami. Sedangkan tarbawi berasal dari kata tarbiyah yang berarti sesuatu yang bersifat pendidikan. Jadi secara etimologis tafsir tarbawi adalah penjelasan ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan pendidikan.

Tafsir ini bertujuan untuk mendidik dan membimbing setiap individu agar memahami Al-Quran secara mendalam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir tarbawi ini juga memiliki ciri yang paling utama yaitu menekankan pada pendidikan karakter,

moralitas, dan kemanusiaan yang lebih baik. Dengan demikian tafsir tarbawi juga sebagai pedoman hidup untuk mendidik generasi berakhlakul karimah dan mampu memiliki kemampuan berpikir tinggi.

Pendidikan Islam sebagian dari syariah yang selalu berkaitan dengan Al-Quran dan tidak bisa dilepaskan. Oleh karena itu, moral manusia tidak bisa dipisahkan dari Al-Quran. Karena Al-Quran merupakan pendidikan Islam yang sangat pokok yang memuat nilai-nilai absolut sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan tempat.

Didalam Al-Quran diawali dengan surah Al-Fatihah bisa disebut dengan “fathul Quran” atau pembukaan kitab. Maka Al-Fatihah bisa diartikan sebagai awal dari Al-Quran. Surah ini berada diawal dalam penyusunannya bukan berarti surah yang pertama diturunkan.

Al-Fatihah merupakan surah ke 114 dalam Al-Quran. Al-Fatihah disebut sebagai “Ummul Quran” atau induk kitab, nama tersebut mencerminkan keutamaan dan kedudukan Al-Fatihah sebagai surat pertama dalam Al-Quran dan ini dari keseluruhan isi Al-Quran. Oleh karena itu, dengan mengkaji surat Al-Fatihah kita telah mengkaji keseluruhan pokok Al-Quran.

### **Analisis Surah Al-Fatihah dengan Pendekatan Tarbawi**

- Surah Al-Fatihah ayat pertama بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

Ayat ini mengajarkan pentingnya memulai segala aktivitas, termasuk proses pembelajaran, dengan menyebut nama Allah. Kalimat ini menjadi bentuk afirmasi bahwa pendidikan bukan sekedar kegiatan duniawi, melainkan juga bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual. Dalam proses tarbiyah, penggunaan basmallah menunjukkan bahwa segala aktivitas pendidikan harus diniatkan karena Allah dan harus dilakukan dalam suasana penuh kasih sayang<sup>1</sup>.

Penggunaan dua nama Allah, yakni Ar-Rahman dan Ar-Rahim, memiliki konsekuensi pendidikan yang mendalam. Ar-Rahman menggambarkan kasih sayang Allah yang bersifat umum, sedangkan Ar-Rahim menunjukkan kasih sayang yang bersifat khusus bagi orang-orang yang beriman. Dalam konteks pendidikan, hal ini mengisyaratkan bahwa pendidik harus bersikap inklusif dan menyayangi semua peserta didik, namun tetap mampu membimbing mereka secara personal dan mendalam sesuai potensi dan kebutuhannya.

Nilai tarbawi: Pendidikan harus dimulai dengan niat yang benar dan semangat kasih sayang. Guru yang meneladani sifat Ar-Rahman akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendinginkan perkembangan karakter peserta didik.

- Surah Al-Fatihah ayat kedua **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**

*“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”*

Makna “Al-Hamdu” mengandung unsur pujian yang mencakup kesadaran terhadap kebaikan yang bersumber dari Allah. Dalam konteks tarbawi, ini mengajarkan pentingnya menanamkan rasa syukur dalam proses belajar. Peserta didik yang diajarkan untuk bersyukur akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah mengeluh, menghargai ilmu, dan menghormati guru.

Istilah “Rabb al-Alamina” menyiratkan bahwa Allah bukan hanya tuhan, tetapi juga sebagai “Rabb” yakni pemelihara, pendidik, dan pengembang potensi makhluk-Nya secara bertahap. Makna ini sangat berkaitan erat dengan konsep pendidikan Islam, yang memandang manusia sebagai makhluk yang terus berkembang dan membutuhkan bimbingan terus-menerus menuju kesempurnaan.

Nilai tarbawi: Pendidikan harus menghargai proses dan tahap perkembangan individu. Guru harus bersikap sabar seperti Rabb yang membimbing manusia dengan lembut penuh ketelatenan.

- Surah Al-Fatihah ayat ketiga **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ**

*“Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”*

Pengulangan dua sifat Allah dalam ayat ini menandakan betapa pentingnya nilai kasih sayang dalam hubungan antara Tuhan dan hamba-Nya. Dalam pendidikan, ayat ini mempertegas pentingnya ilmu pendidikan kasih sayang suatu pendekatan yang menghargai murid sebagai manusia utuh, bukan sekedar objek pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami latar belakang murid, menghormati perbedaan, dan tidak bertindak semena-mena dalam memberikan hukuman atau evaluasi.

Nilai tarbawi: Pendidikan yang efektif lahir dari hubungan emosional yang sehat antara guru dan murid. Empati, kelembutan, dan kepekaan menjadi kunci dalam proses pembinaan karakter peserta didik.

- Surah Al-Fatihah ayat keempat مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ

*“Pemilik hari pembalasan”*

Ayat ini mengajak manusia untuk memiliki kesadaran eskatologis, yakni bahwa setiap tindakan akan mendapat balasan. Dalam konteks pendidikan, ini mengajarkan pentingnya membangun integritas dan tanggung jawab moral. Seorang murid yang memiliki kesadaran bahwa amalnya akan dihisab akan terdorong untuk belajar dengan jujur dan sungguh-sungguh, bahkan ketika diawasi sekalipun.

Guru juga harus memahami bahwa tanggung jawab mereka sebagai pendidik adalah amanah. Mengajar bukan sekedar profesi, tetapi ibadah yang kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Konsep ini membentuk karakter guru yang amanah dan profesional.

Nilai tarbawi: Pendidika harus menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran akan akibat dari setiap perbuatan. Ini membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

- Surah Al-Fatihah Ayat kelima إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*“Hanya kepada-Mu kamu menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan.”*

Ayat ini mengandung makna tauhid ibadah dan tauhid istianah (meminta pertolongan). Dalam pendidikan, ini menunjukkan pentingnya keikhlasan dalam proses belajar dan mengajar. Baik guru maupun murid harus menjadikan kegiatan pendidikan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, bukan sekedar rutinitas duniawi atau demi pencapaian materi.

Memohon pertolongan kepada Allah dalam proses pembelajaran juga menegaskan bahwa keberhasilan bukan semata-mata hasil usaha, tetapi juga berkaitan erat dengan keberkahan dan pertolongan Ilahi. Ini membangun sikap tawakl dan menjauhkan diri dari sifat sombong atas prestasi pribadi.

Nilai tarbawi: Pendidikan seharusnya memperkuat ikatan spiritual antara peserta didik dengan Allah. Proses belajar harus disertai dengan niat yang ikhlas dan doa yang terus menerus.

- Surah Al-Fatihah ayat keenam أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

*“Tunjukkanlah kamu jalan yang lurus”*

Permohonan Untuk diberi petunjuk menunjukkan bahwa manusia selalu dalam posisi belajar dan mencari kebenaran. Dalam pendidikan, ini adalah bentuk kerendahan hati intelektual (intellectual humility), yaitu kesadaran bahwa ilmu pengetahuan adalah proses yang terus-menerus dan tidak pernah selesai.

Kata “sirat al-mustaqim” juga dapat dimaknai sebagai jalan hidup yang benar, yakni jalan yang tidak hanya berdasarkan ilmu, tetapi juga disertai dengan adab, etika, dan moralitas.

Nilai tarbawi: pendidika harus mampu mengarahkan peserta didik kepada jalan hidup yang lurus, yakni hidup penuh integritas, bernilai, dan bermanfaat bagi orang lain.

- Surah Al-Fatihah ayat ketujuh **صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ**

*“(yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat, bukan mereka yang dimurkai dan bukan pula mereka yang sesat”*

Allah menegaskan bahwa jalan yang lurus adalah jalan orang-orang yang telah diberi nikmat: para nabi, shiddiqin, syuhada, dan shalihin (QS. An-Nisa: 69). Ini menunjukkan pentingnya keteladanan dalam proses pendidikan. Seorang guru harus menjadi contoh nyata bagi muridnya, sebagaimana Nabi Muhammad SAW menjadi uswah hasanah bagi umat manusia.

Penyebutan “al-maghdub” (yang dimurkai) dan “ad-dallin” (yang sesat) memperingatkan bahwa penyimpangan bisa terjadi karena kesombongan atas ilmu atau karena kebodohan akibat enggan mencari ilmu. Maka pendidikan harus membentuk insan yang rendah hati, haus ilmu, dan mampu memilah jalan kebenaran.

Nilai tarbawi: Pendidikan harus berorientasi pada pencarian kebenaran dan menjauhi sikap taklid buta, fanatisme, serta kesombongan intelektual.

### **Relevansi Surah Al-Fatihah dalam Konteks Pendidikan Modern**

Nilai-nilai tarbiyah dari Surah Al-Fatihah sangat relevan dengan prinsip pendidikan modern, seperti pembentukan karkter, empati, integritas, dan pembelajaran berbasis nilai. Di era yang penuh tantangan moral dan social, pendidikan berbasis wahyu sangat diperlukan untuk membentuk insan kamil.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan tarbawiyah terhadap Al-Fatihah dapat diaplikasikan dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran yang menekankan nilai-nilai spiritual dan moral, serta pembinaan karakter peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Surah Al-Fatihah tidak hanya sebagai bacaan wajib dalam shalat, tetapi juga menjadi fondasi bagi sistem pendidikan Islam. Setiap ayatnya mengandung nilai-nilai tarbawi yang jika diterapkan dalam kehidupan, akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga matang spiritual dan mulia akhlaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Maraghi, Aḥmad Muṣṭafā. Tafsīr al-Marāghī. Kairo: Dār al-Ṭibā‘ah wa al-Nashr, 1946.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. Shafwat al-Tafasir. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah, Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. Madarij al-Salikin. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1996.
- Al-Zamakhshari. Al-Kashshāf. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1987.
- Ibnu Katsir. Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm. Riyadh: Dar Taybah, 1999.
- Al-Ghazali. Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1985.
- Al-Nawawi. Al-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur’an. Kairo: Maktabah al-Ma‘ārif, 1990.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy dkk, Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 1999), 172.